

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis, “Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara, dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman.” Salah satu kompetensi dari Perekam Medis adalah Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/Menkes/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikatan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan, baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat. Rekam medis dapat terlaksana dengan baik apabila pengolahan dan pencatatan dilakukan dengan benar dan lengkap. Pada pasien meninggal dunia, isi dari rekam medis pasien digunakan sebagai acuan dalam penulisan Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK).

Sertifikat Medis Penyebab Kematian (SMPK) adalah sertifikat penyebab kematian yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan kejadian kematian dan penyebab kematian menurut WHO dan klasifikasi ICD-10. Pada Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan No 15 tahun 2010 pasal 1 ayat (3) “Pencatatan Penyebab Kematian adalah pencatatan beberapa penyakit atau kondisi yang merupakan suatu rangkaian perjalanan penyakit menuju kematian atau keadaan kecelakaan atau kekerasan yang menyebabkan cedera dan berakhir dengan kematian.” Setiap pasien yang

meninggal di fasilitas pelayanan kesehatan harus dibuatkan Sertifikat Medis Penyebab Kematian untuk digunakan sebagai sumber penyusunan laporan mortalitas, juga dalam berbagai keperluan seperti klaim asuransi, pensiunan, warisan dan lain-lain. Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang tidak lengkap tidak dapat digunakan untuk keperluan klaim asuransi, pembagian warisan, proses hukum dan lain-lain, sementara Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang lengkap dapat digunakan untuk semua keperluan.

Kesulitan akan dihadapi fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menerbitkan sertifikat penyebab kematian (cause of death). Apabila data kematian menjadi persyaratan klaim asuransi kesehatan, maka pencantuman data penyebab kematian (cause of death) adalah mutlak bagi kepentingan penentuan satuan pembayaran klaim pasien keluarga almarhum, dan data yang otentik cenderung akan mengurangi risiko manajemen. Juga diperlukan untuk pemakaman jenazah, pembagian warisan, proses hukum dan lain – lain.

Berdasarkan survey pendahuluan berupa wawancara dengan Koordinator Unit Rekam Medis di Puskesmas Pandanwangi kota Malang, diketahui apabila Puskesmas Pandanwangi Kota Malang masih belum menerbitkan Sertifikat Medis Penyebab Kematian yang mengacu pada standar klasifikasi menurut WHO di dalam ICD-10 Volume 2 bagi pasien meninggal, surat yang diterbitkan hanya surat keterangan pasien meninggal, berisikan identitas pasien dan keterangan apabila pasien tersebut telah meninggal dunia saja.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembuatan Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pembuatan Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian di Puskesmas Pandanwangi kota Malang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi Surat Keterangan Kematian pada Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.
- b. Membuat Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.
- c. Mensosialisasi Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.
- d. Evaluasi umpan balik mengenai Buku Pedoman Pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai pembelajaran serta menambah wawasan mengenai Buku Pedoman pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

2. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas yaitu sebagai masukan dalam menetapkan Buku Pedoman pengisian Sertifikat Medis Penyebab Kematian.

3. Bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi yaitu sebagai referensi pembelajaran mahasiswa dan sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.